

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang, dua pihak atau lebih, terjadi proses belajar di dalamnya. Dalam proses belajar dalam lingkungan formal disekolah, guru berupaya agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif. Dalam upaya mencapai tujuan peganjran yang sesuai dengan harapan, guru di tuntutan untuk mampu mengembangkan media bahan ajar sesuai dengan perkembangan zaman agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai suatu produksi dan proses yang telah berkembang dapat mempengaruhi pemahaman pengetahuan dari bentuk aplikasi multimedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Media merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Media bahan ajar sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa sehingga timbul motivasi untuk belajar. Dengan pemakaian media bahan ajar dalam pembelajaran dapat membangkit minat, motivasi, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi dan komunikasi memiliki peran penting sehingga dapat membantu aktivitas pembelajaran.

Peter Shea (dalam Sumiati dan Asra, 2016: 176), mencoba menelusuri data pengalaman siswa, diperoleh data bahwa siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, siswa belajar 20% dari apa yang siswa dengar, siswa belajar 30% dari apa yang siswa lihat, siswa belajar 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, siswa belajar 70% dari apa yang siswa katakan, dan siswa belajar 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan. Ternyata pembelajaran dengan penuturan kata-kata masih rendah dalam alur pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, perlu dipikirkan bentuk-bentuk bahan ajar tertentu yang dapat membawa siswa kepada pengalaman yang lebih konkret. Minimnya media bahan ajar yang digunakan oleh guru merupakan salah satu masalah yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Keadaan ini tidak terlepas dari kurang dikembangkannya media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dan kebutuhan siswa. Apabila pembelajaran dilakukan hanya melalui pemahaman yang ada pada buku teks, siswa akan mengalami kesulitan dan kurang menunjukkan minat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media bahan ajar sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, mengedepankan keaktifan peserta didik, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam menulis sebuah teks. Salah satu contoh aspek bahasa dan sastra yaitu keterampilan menulis pada materi teks eksplanasi untuk kelas XI SMA terdapat pada KD 3.4) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, 4.4) memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Teks Eksplanasi merupakan jenis teks yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa baik suatu peristiwa alam, peristiwa budaya, dan peristiwa social, siswa mempelajari teks eksplanasi tidak terpisahkan dengan ekologi. Ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain suhu, air, kelembapan, cahaya, dan topografi, sedangkan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Ekologi juga berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling mempengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan.

Jurnal Petronela Mau, urchasanah, Martutik ,“ Kearifan Lokal Nusa Tenggara Timur sebagai Sumber Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI ”. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks eksplanasi berbasis kearifan lokal Nusa Tenggara Timur untuk siswa kelas XI. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan salah satu sumber belajar. Produk bahan ajar yang dihasilkan menggunakan model pengembangan R&D. Hasil validasi menunjukkan bahwa kelayakan produk mencapai 83% dengan kriteria layak. Hasil uji lapangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar. Produk yang dikembangkan telah melalui uji keefektifan dan kelayakan. Uji produk dari ahli menulis, ahli bahan ajar, praktisi, dan siswa. Dalam uji kelayakan diperoleh hasil kelayakan isi sebesar 85%, kelayakan penyajian sebesar 81%, kelayakan bahasa sebesar 80%, dan kelayakan tampilan sebesar 86%. Rata-rata hasil kelayakan produk yang diperoleh dari subjek uji sebesar 83%. Hal tersebut berarti bahan ajar yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan. Hasil uji keefektifan produk diketahui bahwa nilai $t = -7,958$ dan probabilitas sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar. Perbedaan yang dimaksud adalah terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar sehingga bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk diimplementasikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan dan keefektifan, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan suplemen pembelajaran menulis teks eksplanasi. Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai acuan dalam

mengajarkan materi menulis teks eksplanasi. Selain itu, dapat dimanfaatkan pula oleh guru Mulok dalam mengajarkan kearifan lokal Nusa Tenggara Timur. Bahan ajar ini juga dapat dijadikan sebagai pilihan rujukan dalam menghasilkan latihan-latihan yang variatif. Bahan ajar ini dapat menjadi contoh suplemen pembelajaran yang melengkapi buku paket dari Pemerintah.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa. Penguasaan keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam menyampaikan serta mengorganisasikan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat diterima oleh orang lain. Didukung oleh pendapat Tarigan (2008:4) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling kompleks karena didalamnya terdapat kegiatan yang ekspresif dan produktif, dengan begitu kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang untuk melatih perkembangan daya intuitif dan kreativitas siswa untuk menghasilkan tulisan yang bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Padangsimpuan, melalui wawancara dengan Bapak Apri.S.Pd, Bapak Sulistyono S.Pd, dan Ibu Nurainun S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA negeri 1 Padangsimpuan. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa di sekolah kategorikan cukup. Cukup hasil tersebut dilihat dari minat belajar siswa dan nilai latihan menulis teks eksplanasi siswa bisa mencapai nilai 60-70 dikelas XI. Selama ini guru juga menyampaikan materi eksplanasi dengan menggunakan media konvensional seperti buku, LKS, Koran

dan terkadang menggunakan media *Power Point* sehingga menyebabkan peserta didik kurang berimajinasi dapat menulis teks eksplanasi.

Kenyataan dilapangan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk media pembelajaran di kelas belum di implementasikan oleh guru di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan melalui wawancara dengan guru laboratorium Komputer Bapak Rahmad Siddiq Simbolon,S.Pd mengatakan bahwa sarana dan prasaranan yang ada di sekolah sudah memadai. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya laboratorium komputer, proyektor, dan alat-alat pendukung dalam mengaplikasikan jaringan komputer. Selain itu, siswa juga membawa laptop pribadi untuk memudahkan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Prihantini (2015:102) teks eksplanasi sering dipakai untuk karya ilmiah untuk menjelaskan tentang proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara ilmiah. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat berlatih dalam menggunakan pikiran secara jernih, untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahuinya secara benar berdasarkan sebab dan akibat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggugah minat dan perhatian siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah dengan menggunakan multimedia interaktif. Multimedia interaktif berisikan teks, gambar, animasi, suara, serta video yang dapat menarik minat belajar siswa. Multimedia interaktif bertujuan memperjelas dan mempermudah penyajian materi, mengatasi keterbatasan waktu, dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Ditambah tahun 2019 sampai saat ini pandemic *COVID 19* merusak dunia pendidikan dan beralih kepada pembelajaran *online* dengan sistem *DARING*. Apakah proses pembelajaran di Indonesia dengan model *online* bisa membuat para siswa bergairah, berimajinasi, dan terampil.

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap menulis teks eksplanasi adalah menerapkan media bahan ajar yang kreatif dan inovatif, salah satunya adalah media audio visual berupa *flip book*. *Kvisoft Flip Book Maker* adalah aplikasi untuk membuat *e-book*, *e-magazine*. Tidak hanya berupa teks, dengan *flipbook maker* dapat menyisipkan gambar, grafik, suara, *link*, dan video pada *e-book*. *Elektronik book* adalah buku digital yang tersimpan dalam bentuk aplikasi elektronik, sehingga bias dibuka melalui computer atau perangkat lain yang dirancang untuk tujuan tertentu. Menurut Munadi, (2011:105) Media *flip book* merupakan media pembelajaran visual yang terdiri atas lembaran-lembaran kertas yang berisikan gambar dan juga teks yang diikat pada bagian atasnya sehingga dapat dibalik.

Jurnal Nurwahyuni Sukmawati berjudul Pengembangan “*Flip Book* Teks Eksplanasi Kompleks Untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/ MA Semester II” yang menunjukkan layak dan baik untuk dilaksanakan dan disetujui oleh peserta didik

dengan hasil presentase 77%. Validator media memberikan skor persentase sebesar 82% (kriteria sangat layak) dan validator materi memberikan skor 93,80% (kriteria sangat layak).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian tertarik dimasa pandemic ini melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Ekologi Berbentuk Flip Book Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dimasa pandemik COVID 19 siswa butuh media alternatif untuk belajar.
2. Materi ekologi tidak terpisahkan dari ruang lingkup peserta didik.
3. Pemamfaatan media bahan ajaran interaktif dalam pembelajaran menulis masih monoton.
4. Minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang bersengat menggunakan bahan pembelajaran yang monoton.
5. Penggunaan *flip book* pada pembelajaran teks eksplansi belum pernah diterapkan guru di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, makan peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian pengembangan ini meliputi kompetensi dasar: 3.4) Menganalisi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, 4.4) memproduksi teks

eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Media bahan ajar yang dikembangkan berupa *flipe-book* digital.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah ditemukan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar yang dikembangkan pada menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media bahan ajar dalam menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses pengembangan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Menjelaskan kelayakan bahan ajar yang dikembangkan pada menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Menjelaskan hasil belajar siswa dengan menggunakan media bahan ajar dalam menulis teks eksplanasi berbasis ekologi berbentuk *flip book siswa* kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait media komik pembelajaran teks ekplanasi berbasis kearifan lokal. Temuan penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam penelitian lanjut.

b. Secara Praktis

Secara praktis temuan penelitian ini memberikan sumbangan dan manfaat langsung bagi pihak sekolah, guru, siswa, bagi peneliti sendiri dan bagi penelitian lain. Manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini dirincikan seperti dibawah ini:

1. Manfaat bagi Guru

- a. Membantu guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran teks ekplanasi.
- b. Membantu guru memotivasi siswa agar lebih aktif saat proses belajar mengajar.

- c. Menginspirasi guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dalam membuat media pembelajaran.

2. Manfaat bagi Siswa

- a. Siswa mampu belajar secara mandiri dan terarah.
- b. Minat belajar siswa meningkat pada teks ekplanasi.
- c. Mempermudah siswa mempelajari teks ekplanasi.
- d. Menarik minat siswa dalam pembelajaran teks ekplanasi dengan menggunakan media *flip book*.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para praktisi penelitian pendidikan di bidang pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia.